

**PENERAPAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR MENGAJAR DI TK RAJAWALI SINTANG
KALIMANTAN BARAT**

Yuliana Yesika, Nurnilam Sarumaha

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, STT Pelita Bangsa Jakarta

Email: jessicapamare07@gmail.com, nurnilam.sarumaha@sttpb.ac.id

Abstrak: Dalam proses belajar mengajar penting bagi guru untuk mengetahui setiap anak usia dini dari sudut psikologi guna untuk mengetahui masing-masing nara didik dari berbagai masalah yang dialami ketika mengikuti pendidikan disekolah. Maka dari itu penting untuk mengetahui anak usia dini melalui psikologi masing-masing anak supaya setiap anak dapat aktif mendapatkan nilai yang optimal, dengan penerapan psikologi perkembangan supaya guru yang ada di TK Rajawali Sintang, Kalimantan Barat dapat menemukan, memahami perubahan pada anak dalam belajar. Untuk mengetahui situasi yang ada pada anak maka dilakukan penelitian. Inti dari penelitian ini membahas tentang penerapan psikologi perkembangan untuk meningkatkan keaktifan belajar mengajar anak usia dini. Jika semua teori yang ada di dalam penelitian ini dapat dipraktekkan, maka dapat menolong guru untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar dan nilai yang baik akan dicapai oleh setiap anak di TK Rajawali Sintang, Kalimantan Barat.

***Abstract:** In the teaching and learning process it is important for teachers to know each early childhood from a psychological point of view in order to know each student from the various problem experienced when attending school education. There fore it is important to know early childhood through the psychology of each child so that each child can actively get optimal scores, with the application of developmental psychology so that teachers in kindergarten Rajawali Sintang, west Kalimantan can find, understand changes in children in learning. To find out the situation that exists in children, research is carried out. The core of this study discusses the application of developmental psychology to increase teaching and learning activity for early childhood. If all the theories in this research can be put into practice, it can help teachers to increase their learning activity and good grades will be achieved by every child in TK Rajawali Sintang, West Kalimantan.*

Kata kunci: Psikologi anak, psikologi perkembangan, keaktifan belajar mengajar seorang guru terhadap anak-anak.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, psikologi mencakup perubahan yang ada dalam diri seseorang, sejak dari bayi, anak-anak, remaja hingga lanjut usia. Akan tetapi pada anak usia dini mendapat perhatian lebih, karena pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan masa yang sangat menentukan dalam perkembangan masa selanjutnya. Masa anak usia dini bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*), karena pada masa ini terjadi perkembangan yang menakjubkan, yang mencakup seluruh potensi anak.¹ Anak usia dini biasa juga di sebut sebagai individu yang unik, dimana pada masa ini mereka memiliki fase kehidupan karakteristik yang khas, mereka berbeda dengan masa anak-anak maupun dewasa. Di samping itu mereka juga memiliki ingatan yang luar biasa. Keingin tahuan anak yang sangat besar mendorong mereka menjadi anak yang selalu ingin mencoba hal-hal baru ketika di dalam proses belajar mengajar. Menurut Munadar, pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Dimiyati & Mujiono, 2009).² Proses belajar mengajar di kelas bukan merupakan sesuatu yang sederhana, melainkan menyangkut berbagai hal yang sangat kompleks.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1:14, menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun. Sedangkan usia peserta didik pra sekolah (Taman Kanak-kanak) tercantum dalam Permendikbud Nomor 44 tahun 2019 khususnya pasal 4, menjelaskan bahwa calon peserta didik baru pada Taman Kanak-kanak adalah berusia 5 (lima) tahun atau paling rendah 4 (empat) tahun untuk kelompok A; dan usia 6 (enam) tahun atau paling rendah 5 (lima) tahun untuk kelompok B. Pendidikan anak usia dini ini juga memiliki kurikulum pendidikan sendiri, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014, pasal 5 yang menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD melingkupi: nilai agama, nilai moral, sosial, bahasa, fisik dan kognitif. Mengingat usia dini merupakan masa kanak-kanak, dimana anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya,

¹ Masganti Sit, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

²Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

lebih senang bermain dan cenderung ingin menang sendiri, maka dibutuhkan upaya pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, baik perkembangan fisik, kognitif dan juga psikis.

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga Negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu, pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Dapat dipahami bahwa ketika anak masuk dalam pendidikan anak usia dini, dalam hal ini dunia sekolah taman kanak-kanak, pada dasarnya peran guru yang sangat dipentingkan dalam mengoptimalkan potensi anak. Guru harus aktif dan juga kreatif dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Untuk itu menurut Hadis, Guru harus mampu menerapkan pengetahuan tentang psikologi secara optimal dan maksimal.⁴ Pendapat Hadis tersebut menekankan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang psikologi. Dengan menguasai ilmu psikologi, seorang guru akan mampu memahami setiap peserta didik dalam pengajarannya, karena psikologi berhubungan dengan kejiwaan, tingkah laku dan sifat anak.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak dengan orang dewasa dalam suatu lingkungan. Selain itu juga merupakan proses dalam mempelajari bagaimana manusia belajar dalam pendidikan, keaktifan sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Untuk itu, suatu keharusan bagi guru menciptakan

³ UU Nomor 20 Tahun Bab I Pasal 1 Ayat 14 Tahun 2003

⁴ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 7.

suasana belajar yang tidak membosankan dengan menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan pembelajaran menyenangkan.⁵PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa.⁶ Sebab anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa, alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam bidang pendidikan, keluarga maupun masyarakat.Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anakmusia dini pada rentangan usia 4-6 tahun. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Raudhatul Athfal memiliki peran yang cukup besar dalam proses optimalisasi kemampuan anak berikut juga dengan hal-hal penanaman nilai-nilai agama pada anak.

Maka dari pada itu, keberadaan guru professional pada bidang pendidikan agama usia dini menjadi suatu keharusan. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara professional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar, maka dari itu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya anak dalam belajar.

Dalam berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasanya. Masa anak-anak usia pra sekolah adalah masa proses belajar fisik, emosional dan intelektual yang utama di dalam kehidupan. Mereka cenderung bersifat ingin tahu, ingin menciptakan segalanya, mempunyai keinginan dan mandiri.Akan tetapi mereka juga bisa keras kepala, malu-malu dan tidak dapat berdiri sendiri.Kepribadian mereka yang selalu berubah-ubah dan ketidakmampuan mereka untuk menggunakan pikiran secara maksimal membuat mereka menjadi makhluk yang sulit dikendalikan baik oleh guru

⁵<https://www-kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/aktif-kreatif-dan-menyenangkan-bagi-anak-usia-dini->

⁶Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal.4

maupun orang tuanya sendiri.⁷ Jika seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam memahami psikologi perkembangan anak, maka guru akan menghadapi kesulitan dalam mengajar. Guru sudah seharusnya meningkatkan kemampuannya dalam mengatur suasana kelas dan yang terutama memahami suasana hati peserta didik ketika sedang mengajar.

Beberapa masalah lain yang muncul, bukan saja karena menghadapi sikap peserta didik yang mudah berubah-ubah, melainkan juga adanya peserta didik yang tidak mampu berkembang secara optimal, baik secara fisik (motorik kasar dan halus), kognitif dan juga sosial. Dari pengamatan Penulis pada sebuah sekolah, tepatnya di TK Rajawali Sintang, Kalimantan Barat. Penulis memahami bahwa dalam proses memperkenalkan pembelajaran yang aktif dan kreatif kepada anak, peran guru dalam memahami kepribadian serta perkembangan anak didik juga sangat penting, terutama dalam memahami anak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa anak yang sangat pasif bahkan cenderung berdiam diri dan tidak mampu melakukan kegiatan apapun, baik secara fisik, kognitif maupun dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁸ Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dimanis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Pentingnya Penerapan Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Iman Kristen

⁷Riyanto, T. dan Handoko, M, *Pendidikan pada usia dini: Tuntutan psikologi dan pedagogis bagi pendidikan dan orangtua*. Jakarta: Grasindo, 2004,6.

⁸Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2007

Psikologi perkembangan sangat penting karena dalam konsep iman Kristen ada hal-hal yang berkaitan dengan psikologi perkembangan, jadi sangat penting didalam iman Kristen yang disebut konsepsiologi ada hal-hal yang berhubungan masuk akal atau tidak rasional atau tidak dalam konsep iman Kristen. Psikologi perkembangan sangatlah penting menentukan sekali bagaimana orang berpikir mana benar mana salah, sehingga dalam konsep iman Kristen pun sangat dibutuhkan dasar. Penting dalam arti bukanlah yang utama tetapi penting karena menyangkut dalam hal perkembangan iman Kristen yang berhubungan tentang konsepsiologi, rasionalnya. Dalam hal ini ketika kita memiliki psikologi yang bagus dan ditunjang dari sudut iman Kristen.

Dari Penjelasan di atas, setiap anak atau peserta didik memiliki sifat masing-masing dalam hal belajar, maka dari itu seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam memahami perkembangan anak secara menyeluruh. Seorang guru sudah seharusnya menguasai ilmu psikologi perkembangan agar lebih mampu memahami ketika peserta didiknya mengalami masalah-masalah seperti yang disebut di atas. Dengan menguasai ilmu Psikologi perkembangan anak, seorang guru akan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi anak dalam tumbuh kembangnya, serta mampu menciptakan solusi bagi anak bermasalah sehingga mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan guru, baik kegiatan yang bersifat *indoor* maupun kegiatan yang bersifat *outdoor*.

Dari uraian tersebut di atas, penulis sangat berminat untuk meneliti sejauh mana guru-guru di TK Rajawali Sintang menguasai ilmu psikologi perkembangan dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, Penulis memilih membahas judul penelitian “Penerapan Psikologi Perkembangan Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mengajar di TK Rajawali Sintang, Kalimantan Barat”.

DASAR TEORI

Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu

dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Pengertian Psikologi Perkembangan

Secara bahasa psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari dua kata yaitu *psyche* yakni jiwa dan *logos* ilmu pengetahuan, yakni jiwa dan logos ilmu pengetahuan, mengingat jiwa seseorang dapat dipelajari, diselidiki melalui perilakunya, maka psikologi sering dikatakan ilmu yang mempelajari perilaku dan jiwa manusia”.⁹ Jadi, yang dimaksud psikologi adalah bagaimana mengetahui perilaku anak usia dini dalam proses belajar mengajar. Singgih D.Gunarsa dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja menyatakan:”perkembangan terjadi karena faktor kematangan dan belajar dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan)”.¹⁰Jadi setiap orang mengikuti pola perkembangan masing-masing, perkembangan kearah yang lebih baik oleh karena adanya keinginan dalam belajar dan juga pola asuh yang juga merupakan faktor dari perkembangan individu.Jelas bahwa psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku, perkembangan dari masing-masing individu. Perkembangan perindividu penting diketahui karena melalui itu guru dapat mengetahui seperti apa karakter dari masing-masing anak usia dini di TK Rajawali Sintang Kalimantan Barat yang belajar serta adanya perbedaan-perbedaan dari setiap anak. Dengan adanya perbedaan itulah maka untuk mengetahuinya perlu mengenal anak usia dini dari sudut karakter dan psikologinya.

Keaktifan

Keaktifan berarti “kegiatan”¹¹. Jadi, keaktifan dalam proses pembelajaran perlu dimiliki oleh setiap anak, untuk dapat mengembangkan diri sebagai peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan aktif dalam bertanya ketika tidak mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru.

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.1.

¹⁰ Singgih D. Gunarsa &Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,2004, hal.5-6.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2002.23.

“Belajar adalah kegiatan *transfer of knowledge/skill* yang dilakukan oleh anak. Keaktifan sepenuhnya ada pada anak, guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik-baiknya”.¹² Jelaslah bahwa keaktifan seorang anak dituntut di dalam proses belajar yang sedang berlangsung supaya dapat terjadi interaksi antara guru dengan murid. Oleh sebab itu peserta didik atau anak harus aktif dalam proses belajar yang sedang berlangsung sehingga dapat memperoleh materi pengajaran secara optimal dan maksimal.

Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar diartikan “berusaha, memperoleh kepandaian atau ilmu”. Jadi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh nilai yang baik dengan cara belajar. “Belajar dapat kita artikan sebagai proses perubahan yang dialami seseorang yang melibatkan salah satu atau keseluruhan dimensi kepribadian perubahan dapat terjadi dalam segi intelek atau kemampuan berpikir. Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anak atau peserta didik untuk mengembangkan dirinya ketika dalam proses belajar mengajar. Witherington, dalam buku *educational psychology* (1978). Mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”¹³. Artinya belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menjadi lebih pandai, sehingga dengan belajar dapat memperoleh perubahan dalam diri individu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. M. Hariwijaya (2007:14), mengemukakan bahwa PAUD dapat

¹² Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, 120

¹³ B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000, 9-10.

diartikan sebagai salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya.¹⁴

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 menyebutkan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.¹⁵

Menurut Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, pendidikan yang diberikan untuk anak usia 3-6 tahun tidak hanya bertujuan mengenalkan anak pada bidang-bidang pelajaran ataupun melatihnya berinteraksi dengan anak sebaya. Lebih jauh dari itu, PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Ada dua tujuan mengapa perlu diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Tujuan utama: untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

¹⁴ M. Hariwijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: IKIP Bandung). 2007, hal 14.

¹⁵Depdiknas, *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas

2. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Penerapan Psikologi Perkembangan dalam PBM PAK Anak PAUD

Psikologi perkembangan perlu dikuasai oleh seorang pendidik karena dengan menguasai psikologi guru dapat mengajar dengan metode yang sesuai dengan tingkat anak usia dini. Dengan harapan seorang guru juga dapat meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Psikologi perkembangan berperan sangat penting dalam pendidikan karena memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar, baik secara formal, nonformal, maupun informal.¹⁶Peran psikologi perkembangan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dalam proses belajar mengajar ada kaitannya dengan psikologi anak dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa langkah-langkah penerapan psikologi yang digunakan dalam menghadapi anak bermasalah bagi guru TK Rajawali Sintang, Kalimantan Barat ketika menjadi seorang guru apa yang harus dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik *informant review* atau umpan balik dan *informan* (Milles dan Hubberman,1992:453). Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain-lain. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.¹⁷Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini

¹⁶Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006, Hal 116.

¹⁷Moleong, & Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (1998).

adalah *literaturereview* (hartas, 2015) atau *theoretical essay* (Nakano & Muniz, 2018).¹⁸ Metode ini merupakan sebuah metode yang melakukan pencarian literatur baik internasional maupun nasional dengan menggunakan berbagai macam sumber daya seperti artikel Koran, buku, ataupun mesin pencarian *mainstream* seperti *Google Scholar* ataupun *Proquest*. Literatur tersebut kemudian dianalisis secara kritis baik dari segi teori maupun metode dan beberapa temuan terdahulu.¹⁹

Pada penelitian menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan lain-lain. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mencoba menjabarkan operasional variabel berdasarkan permasalahan yang diteliti penerapan psikologi perkembangan untuk meningkatkan keaktifan belajar mengajar di TK Rajawali Sintang Kalimantan Barat.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang diamati selama penelitian untuk mendeskripsikan proses penerapan psikologi perkembangan untuk meningkatkan keaktifan belajar di TK Rajawali Sintang Kalimantan Barat. Data kualitatif teknik penyusunan analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana telah dijabarkan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. HASIL

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

¹⁸D. Hartas, *Educational Research and Inquiry*. London: Bloomsburgh Publishing, 2015

¹⁹Nakano, D. Munirz, Jr., J. *Writing The Literature Review for Empirical Pampers* (2018)

1. Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi Anak Usia Dini di TK Rajawali Sintang

Pendidikan PAK bagi anak usia dini di TK Rajawali Sintang sangat penting, karena dapat memberikan pendidikan pada anak yang kreatif dan juga bertanggung jawab. Dalam mendidik anak usia dini guru memberikan layanan pendidikan pada PAUD guru dapat membentuk kepribadian dan kemandirian anak, tidak hanya itu guru juga dapat memahami diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar.

PAK bagi anak usia dini adalah pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak pada usia 0 hingga 8 tahun. Hal yang harus diperhatikan dalam PAK ini adalah masa perkembangan mereka. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak TK Rajawali Sintang

Perkembangan anak memang harus diperhatikan sejak usia dini. Apa yang ia terima, lihat, dan rasakan sejak kecil sedikit banyak akan mempengaruhi tumbuh kembang dan masa depannya. Dari hasil wawancara kepada guru TK Rajawali Sintang, ada beberapa yang harus diperhatikan ketika mendidik anak dimulai dari orang tuanya bagaimana cara mereka mendidik anak dalam perkembangannya ketika belajar.²⁰

Faktor yang pertama adalah faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua. Sejalan dengan itu, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen yang dimiliki oleh orang tua. Dari definisi tersebut, yang perlu digaris bawahi adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan/bawaan dan alamiah (*nature*) (Latifa, 2017).

²⁰Vilya vivi Louhattu, S. Th, *Wawancara Penulis*, Sintang 29 September 2020.

a. Faktor Negatif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak di TK Rajawali Sintang, hasil penelitian yang saya dapat dari hasil wawancara menurut guru disana faktor yang mempengaruhi ialah:

- faktor dilingkungan sekitar, karena kalau anak dilingkungan sekitarnya menunjukkan hal-hal yang tidak baik maka anak itu pun akan melakukan hal-hal yang tidak baik juga akhirnya perkembangan anak juga tidak akan baik. Kalau anak berada dilingkungan sekitarnya baik maka perkembangannya juga akan baik.
- Faktor keluarga, kalau keluarga tidak mendukung anak maka perkembangan anak itu akan terganggu. Kemudian dari situasi keuangan ini adalah merupakan faktor negatif yang juga mempengaruhi perkembangan anak.

b. Faktor Positif

- Faktor pembawaan, yaitu bahwa anak memiliki bakat yang ada dalam diri anak itulah yang membuat dia semangat, aktif untuk belajar kemudian kecerdasan yang luarbiasa didalam kelas. Sehingga membuat dia merasa bahwa saya anak yang pintar inilah faktor perkembangan yang positif berkembang secara baik dalam diri anak.

3. Penerapan Psikologi Perkembangan dalam PBM PAK di TK Rajawali Sintang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penerapan dapat berarti “proses, cara, pembuatan menerapkan”.²¹ Jadi penerapan adalah cara dalam melakukan kegiatan seperti menerapkan psikologi perkembangan anak untuk meningkatkan keaktifan anak dalam belajar yang dilakukan oleh guru dan anak untuk mencapai kemampuan yang optimal dan maksimal. Hal ini menunjukkan penerapan psikologi perkembangan untuk meningkatkan keaktifan belajar di TK rajawali sintang. Kalimantan Barat.

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.2002.1180.

4. Hasil Penerapan Psikologi Perkembangan dalam PBM PAK di TK Rajawali Sintang

Keaktifan berarti “kegiatan”²². Jadi, keaktifan dalam proses pembelajaran perlu dimiliki oleh setiap anak, untuk dapat mengembangkan diri sebagai peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan aktif dalam bertanya ketika tidak mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru.

“Belajar adalah kegiatan *transfer of knowledge/skill* yang dilakukan oleh anak. Keaktifan sepenuhnya ada pada anak, guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik-baiknya”.²³ Jelaslah bahwa keaktifan seorang anak dituntut di dalam proses belajar yang sedang berlangsung supaya dapat terjadi interaksi antara guru dengan murid. Oleh sebab itu peserta didik atau anak harus aktif dalam proses belajar yang sedang berlangsung sehingga dapat memperoleh materi pengajaran secara optimal dan maksimal.

Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar diartikan “berusaha, memperoleh kepandaian atau ilmu”. Jadi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh nilai yang baik dengan cara belajar. “Belajar dapat kita artikan sebagai proses perubahan yang dialami seseorang yang melibatkan salah satu atau keseluruhan dimensi kepribadian perubahan dapat terjadi dalam segi intelek atau kemampuan berpikir. Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anak atau peserta didik untuk mengembangkan dirinya ketika dalam proses belajar mengajar.

Witherington, dalam buku *educational psychology* (1978). Mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu

²² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. 23.

²³ Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, 120

pengertian”²⁴. Artinya belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menjadi lebih pandai, sehingga dengan belajar dapat memperoleh perubahan dalam diri individu.

II. PEMBAHASAN

a. Manfaat Psikologi Perkembangan bagi Pendidikan

Pendidikan menjadi sebuah proses yang tidak akan pernah berhenti bagi setiap manusia selama hidup bahkan banyak yang berpendapat jika proses pendidikan juga sudah terjadi pada anak usia dini antara 2 hingga 5 tahun yang menjadi salah satu fase pendidikan semua manusia. Masa tersebut akan lebih fokus pada psikomotor anak, penanaman ahlak dan sikap hidup dari anak.²⁵ Hal serupa juga diungkapkan Muhibin Syah jika psikologi pendidikan merupakan disiplin ilmu psikologi yang menyelidiki masalah psikologi yang ada dalam dunia pendidikan. Sedangkan manfaat psikologi pendidikan bagi anak usia dini sangat dibutuhkan agar anak bisa mempersiapkan masa depan yang dimiliki, mempersiapkan masa sekolah dan berbagai manfaat lainnya seperti berikut ini:

- Membentuk dasar kepribadian anak
- Membentuk dasar kepribadian
- Menumbuhkan kreativitas dan imajinasi
- Mengajarkan disiplin dan mengikuti aturan
- Membiasakan kegiatan terstruktur
- Mengajarkan tentang cara menyelesaikan masalah
- Membentuk keterampilan
- Mengembangkan metode belajar
- Mengukur intelegensi anak
- Meningkatkan prestasi dan motivasi belajar
- Membentuk karakter anak
- Menghadapi tantangan emosional

²⁴ B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000, 9-10.

²⁵ <https://dosenpsikologi.com/manfaat-psikologi-pendidikan-bagi-anak-usia-dini>

- Mengatasi kesulitan belajar
- Meningkatkan kemampuan organisasi
- Menilai kesiapan sekolah

b. Peran Guru dalam Menerapkan Psikologi Perkembangan bagi Pendidikan

Psikologi adalah suatu disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan terutama oleh pihak guru sebagai instruktur tenaga pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing dan pengasuh baik di institusi formal maupun informal. Pemahaman psikologi ini digunakan untuk mendalami karakteristik, kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri anak. Aspek psikologi dalam dunia pendidikan sangat berkontribusi besar terhadap sistem belajar anak yang sesuai dengan minat, bakat, sikap, motivasi, aspirasi, intelegensi, fantasi, persepsi, pengetahuan, daya pikir, keinginan serta kebutuhan anak didik sehingga pembelajaran yang optimal dapat terwujud di kelas.²⁶

Dalam proses pendidikan Agama Kristen kepada anak usia dini. Diperlukan peran guru anak usia dini yaitu.²⁷*Pertama*, Peran guru dalam pembelajaran. Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu guru juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar. Guru harus mengerti bahwa saat mereka mengajar mereka juga diajarkan; saat mereka membantu orang lain untuk berkembang, mereka juga membuat diri mereka berubah. *Kedua*, Peran guru dalam berinteraksi. Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan,

Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi lisan, seperti memberikan perintah, dan bercakap-cakap dengan anak. Atau yang bersifat interaksi nonverbal yang tetap seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan mengadakan kontak mata, dan

²⁶<https://dosenpsikologi-cim.cdn.ampproject.org/v/s/dosenpsikologi.com/peran-guru-dalam-psikologi-perkembangan>

²⁷Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: INDEKS, 2013, 13

berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat. *Ketiga*, Peran guru dalam pengasuhan, pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Pengasuhan saling mempengaruhi seperti pelukan, gentaran, cara menggendong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologi anak. Peran guru dalam psikologi perkembangan guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik harus dituntut untuk benar-benar memahami mengenai segala bentuk perilaku, ada beberapa peran guru dalam psikologi perkembangan:

- a. Membuat konsep yang tepat
- b. Strategi yang tepat
- c. Memberikan bimbingan atau konseling
- d. Memberikan fasilitas dan mendorong motivasi belajar
- e. Susana belajar kondusif
- f. Lebih cepat tanggap dan berinteraksi
- g. Menilai dengan adil
- h. Menguasai bahan materi
- i. Memiliki pengetahuan yang luas

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang perkembangan manusia dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Masganti Sit, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.
Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
UU Nomor 20 Tahun Bab I Pasal 1 Ayat 14 Tahun 2003
Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 7.
<https://www.kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/aktif-kreatif-dan-menyenangkan-bagi-anak-usia-dini->
- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal.4
Riyanto, T. dan Handoko, M, *Pendidikan pada usia dini: Tuntutan psikologi dan pedagogis bagi pendidikan dan orangtua*. Jakarta: Grasindo, 2004,6.
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2007
Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.1.
Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, hal.5-6.
Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.23.
Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, 120
B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000, 9-10.
M. Hariwijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: IKIP Bandung). 2007, hal 14.
Depdiknas, *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006, Hal 116.
Moleong, & Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (1998).
D. Hartas, *Educational Research and Inquiry*. London: Bloomsburgh Publishing, 2015
Nakano, D. Munirz, Jr., J. *Writing The Literature Review for Empirical Pampers (2018)*
Vilya vivi Louhattu, S. Th, *Wawancara Penulis*, Sintang 29 September 2020.
Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, 120
B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000, 9-10.
<https://dosenpsikologi.com/manfaat-psikologi-pendidikan-bagi-anak-usia-dini>
<https://dosenpsikologi-cim.cdn.ampproject.org/v/s/dosenpsikologi.com/peran-guru-dalam-psikologi-perkembangan>
Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: INDEKS, 2013, 13